



WHATSAPP GROUP-BASED LEARNING ANALYSIS ON ACHIEVEMENT AND LEARNING DIFFICULTIES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Nuryanti¹, Nurdyansyah², Eni Fariyatul Fahyuni³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
nury31616@gmail.com, nurdyansyah@umsida.ac.id, eni.fariyatul@umsida.ac.id

ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS WHATSAPP GRUP TERHADAP PRESTASI DAN KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

ARTICLE HISTORY

Submitted:
01 Oktober 2020
01st October 2020

Accepted:
02 Januari 2021
02nd January 2021

Published:
23 Februari 2021
24th February 2021

ABSTRACT

Abstract: This study aims to analyze WhatsApp group-based learning on the achievement and learning difficulties of elementary school students. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. The population of this study was elementary schools in Porong District, Sidoarjo Regency. Through purposive sampling technique from several informants. Informants consisted of teachers, parents of students, and students. Data collection in this study was carried out by: (1) interviews; (2) observation; and (3) documentation. Data collected through interviews, observation, and documentation were then analyzed using inductive descriptive techniques. Data analysis was carried out by data reduction, data display, and data verification. The results of the study an average of the three respondents agreed with WhatsApp-based learning as much as 28.5% and those who disagreed were 71.48%. These results indicate that WA-based learning is not a problem carried out in elementary schools, but in its application, there are obstacles experienced by teachers, parents, and students, including the lack of facilities owned, and students are bored with the learning process.

Keywords: WhatsApp, Learning difficulties, Learning achievement

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran berbasis WhatsApp grup terhadap prestasi dan kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi dari penelitian ini adalah Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Melalui teknik purposive sampling dari beberapa informan. Informan terdiri dari guru, orangtua siswa, dan siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara : (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif induktif. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data hingga verifikasi data. Hasil penelitian rata-rata dari ketiga responden setuju dengan pembelajaran berbasis WhatsApp sebanyak 28.5% dan yang kurang setuju sebanyak 71.48%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis WA tidak masalah dilakukan di Sekolah Dasar namun didalam penerapannya ada kendala yang dialami oleh guru, orangtua dan siswadiantaranya kurangnya fasilitas yang dimiliki, dan siswa bosan dengan proses pembelajaran.

Kata Kunci: WhatsApp, Kesulitan belajar, Prestasi belajar.

CITATION

Nuryanti., Nurdyansyah., & Fahyuni. E. F. (2021). Whatsapp Group-Based Learning Analysis On Achievement And Learning Difficulties Of Elementary School Students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 251 – 262. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8048>.

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) sangat pesat dan dampak yang diberikan juga signifikan pada beberapa aspek kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali di dunia pendidikan. Dengan tersebarnya sumber dari internet maka akan memudahkan masyarakat dalam menggali berbagai informasi dan pengetahuan sesuai yang dikehendaki selama dapat diakses lewat jaringan *smartphone* atau *computer* (Setiyani, 2010). Tuntutan akan pemenuhan hak dasar manusia tersebut tidak dapat di tunda, dan ditawarkan lagi, karena dapat disadari bahwa hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat mampu bersaing dengan bangsa lain. Saat ini revolusi industri sudah merambah ke Indonesia yang menuntut komponen didalamnya untuk beradaptasi dengan era ini. Hal ini berdampak pada semua sektor kehidupan. Dalam penyelenggaraan program pendidikan, pemanfaatan dari perkembangan tersebut sudah mulai diterapkan di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Indonesia.

Dalam Undang –Undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau yang dikenal ITE yang tertuang dalam Nomor 11 Tahun 2008 (RI, 2008) dijelaskan bahwa pemanfaatan ITE dilaksanakan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan bagian dari masyarakat dunia dan membuka peluang yang luas kepada setiap individu untuk mengimplementasikan kemampuan yang dimilikinya melalui pemanfaatan dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab (Suyanto, 2013). Dengan kata lain agar pelaksanaan Undang–Undang tersebut dapat diterapkan secara maksimal maka dibutuhkan Sumber daya manusia yang mampu mengelola pemanfaatannya secara positif. Jika penggunaannya tidak tepat guna, maka perkembangan teknologi tersebut dapat berdampak buruk bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu memahami faktor dan prinsip penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat utama bagi seorang

pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018).

Menurut Harto dalam dunia pendidikan seorang pendidik agar dapat menggunakan teknologi dengan tepat guna, maka dituntut untuk menguasai empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesi, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Harto, 2018). Sejalan dengan perkembangan teknologi, banyak para pendidik yang memanfaatkan teknologi tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran melalui pembelajaran jarak jauh. Program tersebut dikenal dengan istilah *distance learning*. Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan berbantu media elektronik. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh, banyak metode yang dapat digunakan diantaranya berbasis *e-learning*, *class room*, *webbsite*, *email*, *WhatsApp* dsb. *WhatsApp* (WA) adalah salah satu media sosial yang saat ini dominan digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. WA dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu WA merupakan media komunikasi korporasi yang cepat dan menyeluruh (Hasanah & Handoyo, 2018).

Timbulnya masalah baru yang melanda negeri kita saat ini yakni masuknya wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang dinyatakan sebagai *pandemic* oleh *World Health Organization* /WHO (Sohrabi & et al., 2020) menjadi polemik di Indonesia termasuk di dunia pendidikan. Segala sistem pendidikan sebagian besar diubah dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran virtual dan faktor utama yang dibutuhkan adalah adanya akses internet (Buselic, 2012). Adanya problem COVID-19 mengharuskan sekolah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yang mungkin sebelumnya tidak pernah diterapkan dan saat ini mau tidak mau guru harus menerapkan pembelajaran dengan sistem tersebut. Kebijakan baru ini menjadi tantangan

bagi guru sekaligus orangtua di dalam penerapannya. Karena tidak semua guru dan orangtua memiliki pemahaman dan penguasaan teknologi yang memadai. Bisa jadi kompetensi guru dibawah kompetensi siswanya. Selain guru, orangtua juga dituntut untuk menjadi mentor bagi pendidikan anak-anaknya dirumah.

Hal ini juga berlaku pada beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Selama pandemi siswa diminta untuk belajar di rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis WA. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dimana antara guru dan siswa berada pada waktu dan tempat yang berbeda (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Oleh sebab itu hasil belajar sangat ditentukan oleh penggunaan medianya disamping kompetensi yang dimiliki guru. Jika guru terlatih baik maka penggunaan internet dapat memberikan kemudahan untuk pendidikan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keberhasilan siswa didalam belajar secara langsung. Akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi oleh beberapa guru karena keterbatasan penguasaan teknologi dalam menerapkan pembelajaran berbasis WA grup, sehingga menimbulkan kesulitan belajar yang akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Dalam hal ini faktor sosial, ekonomi orangtua siswa yang beragam juga menjadi salah satu pendukung proses penerapan pembelajaran.

Pemanfaatan WA sebagai media pembelajaran bukan merupakan hal baru namun semenjak pandemi WA adalah salah satu alternatif utama dalam *distance learning* yang diselenggarakan di Sekolah Dasar meskipun harus tetap melalui pendampingan orangtua. Hasil penelitian (Trisnani, 2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan WA sebagai media komunikasi sangat efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdan & Fauziah, 2019) tentang peran guru dan orangtua yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak pada usia SD.

Karena prestasi belajar anak dipengaruhi oleh nilai karakter. Prestasi belajar juga dapat ditingkatkan melalui pemilihan media yang tepat yang merujuk pada penelitian (E. F Fahyuni & Fauji, 2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media bergambar lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian (Iwan, 2014) mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran juga dijelaskan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dapat ditentukan oleh media pembelajarannya. Tidak hanya itu media PPT (*power point*) interaktif juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar (Dewi, M. Nurlaila et al., 2020). Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul analisis pembelajaran berbasis WA grup terhadap prestasi dan kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar. Sebagai sampel penelitian adalah Sekolah Dasar di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo karena melihat permasalahan yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh ini diterapkan. Permasalahannya hampir serupa dengan yang dialami oleh Sekolah Dasar lain yang letaknya jauh dari pusat kabupaten kota dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan karyawan pabrik. Hal itu berpengaruh pada sumber daya manusia yang ada diwilayah tersebut. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis pembelajaran berbasis WA grup terhadap prestasi dan kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar meliputi faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dan orangtua didalam pelaksanaan pembelajaran berbasis WA serta, faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa sehingga berdampak pada prestasi siswa.

KAJIAN TEORI

WhatsApp

WhatsApp atau yang lebih dikenal WA adalah salah satu jenis aplikasi yang terdapat di gawai atau *handphone*. WA merupakan media komunikasi berbasis internet (Rahartri, 2019).

Media adalah berbagai alat yang dapat digunakan untuk proses penyaluran dan penyampaian informasi (Dewi, M. Nurlaila et al., 2020). WA sebagai salah satu media sosial saat ini banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. Namun sejauh mana penggunaan WA grup oleh penggunanya terutama dalam dunia pendidikan. Dengan berbantu internet, aplikasi WA dapat dibuka sehingga baik guru, siswa, maupun orangtua siswa dapat berinteraksi dan berkolaborasi didalamnya melalui grup yang telah dibuat oleh admin. Disamping itu internet juga dapat mengembangkan profesi para guru karena dapat meningkatkan pengetahuan, dapat bekerja sama dengan para pengajar yang lain, mengatur komunikasi secara teratur, dan ikut berpartisipasi dalam forum- forum pendidikan baik didalam lingkup sendiri maupun dilingkup luar sekolah. RPP dan silabus online dapat diakses melalui internet dengan metodologi baru sebagai sumber bahan mengajar (Setiyani, 2010).

Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan karena dapat membangkitkan upaya pembelajaran (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Siswa akan memiliki konsentrasi belajar penuh, tekun belajar, dan ulet jika dalam dirinya ada motivasi belajar.

Kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan *problem* kesehatan mental yang terjadi pada anak usia sekolah. Penyebab kesulitan belajar sejauh ini belum diketahui secara pasti namun beberapa peneliti mengaitkan kondisi tersebut dengan faktor genetik dan gangguan sensorik- motorik (Wiguna et al., 2012). Kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa aspek diantaranya; media pembelajaran, sumber belajar, motivasi, kebiasaan belajar, dll (Nofitasari & Sihombing, 2017).

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan permasalahan secara alami mengenai pembelajaran berbasis WA grup serta fakta-fakta yang ada di lapangan. Metode kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang cara pengambilan datanya disajikan dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan teknik statistik saat menganalisisnya (Bahak; Arifin & Nurdyansyah, 2018). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang berfokus pada fenomena dari objek yang diteliti (fenomenologis). Agar tidak terjadi kesalahan maka pemilihan sumber data perlu diketahui karena dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dengan tujuan penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti menggunakan tabel skoring persentase terkait kesiapan penggunaan pembelajaran berbasis WA baik dari aspek guru, orangtua, dan siswa

Tabel 1. Kesiapan Responden dalam Pembelajaran Berbasis WA

No.	Persentase (%)	keterangan
1	0 - 25	Rendah
2	25 - 50	Cukup
3	50 - 75	Baik
4	75- 100	Baik sekali

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kesiapan responden tentang pembelajaran berbasis WA tergolong rendah jika persentasenya 0-25%. Kesiapan tergolong cukup jika persentase berkisar antara 25-50%. Kesiapan tergolong baik jika persentase berkisar antara 50-75%. Responden memiliki kesiapan yang baik sekali jika persentase mencapai 75-100%.

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data- data yang sudah ada. Responden pada penelitian ini adalah (1) kepala sekolah, sebagai pejabat tertinggi di Sekolah Dasar; (2) guru, sebagai tenaga pendidik di Sekolah Dasar; (3) orangtua siswa, sebagai pendamping pelaksanaan *distance learning* dirumah; dan (4) siswa. Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SDN pada Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo selama 5 bulan terakhir terhitung bulan Mei sampai September 2020 dengan cara peneliti melakukan pendekatan kepada subyek penelitian, menentukan responden, mencari data, menganalisis data, dan terakhir menulis laporan.

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara : (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan data melalui tanya jawab secara langsung dengan responden. Teknik wawancara ada 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara yang jawabannya dibatasi oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur adalah teknik wawancara yang jawabannya tidak dibatasi oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengintegrasikan kedua teknik tersebut melalui sejumlah pertanyaan di *google form* yang harus diisi oleh responden. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan mata sebagai alat bantu

secara langsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak bisa mendalam mengingat adanya COVID-19 yang mengharuskan penerapan protokol kesehatan dan jaga jarak. Sehingga peneliti melakukan observasi disekitar lingkungan dengan mencoba melihat *handphone* anak-anak mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dokumentasi adalah data penunjang yang dipakai untuk penelitian berupa bukti penelitian.

Hasil analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, *display* data hingga verifikasi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi data guna mendapatkan data yang akurat. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif induktif yaitu dengan memaparkan hal khusus kemudian memberikan kesimpulan diakhir paragraph.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah awal dari penelitian ini adalah peneliti memberikan beberapa pertanyaan melalui *google form* pada sejumlah responden. Responden terbagi menjadi tiga yaitu guru, orangtua dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan mereka terhadap pembelajaran berbasis WA dan hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis WA. Data yang terkumpul dari responden menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis WA kurang efektif jika dilaksanakan secara terus-menerus. Hal itu terbukti dari jawaban responden dari beberapa pertanyaan yang diajukan.

Sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Dengan melihat materi dan soal yang dikirim oleh guru melalui WA tanpa disertai penjelasan yang lengkap. Sedangkan perkembangan anak Sekolah Dasar berada pada fase operasional kongkrit sehingga mereka sulit untuk membayangkan gambaran pemahaman (hal yang bersifat abstrak) dari materi tersebut (Mursalin, 2016). Pemilihan

media yang tepat sangat membantu peningkatan prestasi belajar siswa disamping itu kondisi dan kebutuhan siswa perlu dipertimbangkan dalam menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran

karena setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tabel 2 menunjukkan respon dari masing-masing responden tentang pembelajaran berbasis WA.

Tabel 2. Deskripsi Wawancara Terstruktur

N o	Aspek	Indikator	Setuju (%)	Kurang setuju (%)
1.	Guru	Pendapat guru tentang kebijakan pelaksanaan pembelajaran berbasis WA	50%	50%
		Bagaimana kesiapan anda terhadap kebijakan tersebut.	58.3%	41.7%
		Respon anak- anak ketika melakukan pembelajaran berbasis WhatsApp.	8.3%	91.7%
2.	Orangtua	Pendapat orangtua tentang kebijakan pelaksanaan pembelajaran berbasis WA.	23.1%	76.9%
		Kesiapan orangtua terhadap kebijakan tersebut.	38.5%	61.5%
		Respon anak- anak ketika melakukan pembelajaran berbasis WA.	-	100%
3.	Siswa	Pendapat siswa tentang pembelajaran jarak jauh.	33.3%	66.7%
		Perasaan siswa ketika mendapat materi pelajaran lewat WhatsApp.	16.7%	83.3%
		Hasil rata-rata	28.52%	71.48%

Melihat tabel wawancara terstruktur diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga responden yang menerima kebijakan tersebut didominasi oleh guru. Sedangkan dari aspek orangtua dan siswa kurang setuju. Jika ditinjau dari aspek guru memiliki persentase seimbang antara yang setuju dengan yang kurang setuju dengan kebijakan pembelajaran *daring* diperoleh skor persentase sebanyak 50%. Adapun tingkat kesiapan guru terhadap pembelajaran *daring* sebanyak 58.3% dan sebesar 41.7% guru menyatakan belum siap dengan pembelajaran *daring*. Dari persentase diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru tergolong sangat baik meski hanya bisa melalui WA sebagai alternatif pelaksanaan *distance learning* yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar.

Lain halnya jika ditinjau dari aspek orangtua. 38.5% orangtua menyatakan siap dengan pembelajaran berbasis WA sedangkan

yang kurang siap sebanyak 61.5%. Respon anak-anak terhadap pembelajaran berbasis WA 100% menyatakan kurang setuju. Mengingat kondisi sosial, ekonomi masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tergolong menengah kebawah maka jika diterapkan pembelajaran yang membutuhkan dana lebih semisal lewat *zoom* atau *elearning* sangat sulit. Selain itu juga menguras kuota. Sumber daya manusia yang dimiliki juga sangat berpengaruh terhadap penerapan pembelajaran tersebut.

Deskripsi pada tabel 3 adalah melalui wawancara tidak terstruktur tentang hambatan dan kesulitan yang dialami guru, orangtua, dan siswa saat melakukan pembelajaran berbasis WA. Adapun indikator permasalahannya mengenai kendala pembelajaran, respon orangtua terhadap pembelajaran, kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran serta tingkat kejenuhan siswa saat mengikuti pembelajaran.

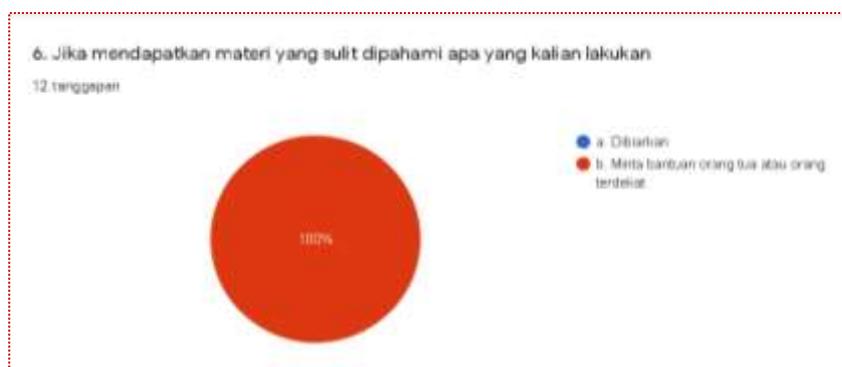
Tabel 3. Deskripsi wawancara tidak terstruktur

No	Aspek	Indikator
1	Guru	Kendala pembelajaran melalui WhatsApp. Respon orangtua ketika mendampingi anak-anak melakukan pembelajaran dirumah. Kesulitan yang dialami anak-anak saat melakukan pembelajaran melalui WhatsApp.
2	Orangtua	Kendala pada pendampingan pembelajaran melalui WhatsApp. Kesulitan yang dialami oleh anak-anak saat melakukan pembelajaran. Saran orangtua untuk pihak sekolah dan pihak lain yang terkait didalamnya.
3	Siswa	Bentuk penyampaian materi yang diberikan oleh guru di WA. Kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Tingkat kejenuhan mengikuti pembelajaran daring.

Dari keterangan tabel 3 wawancara tidak terstruktur didapatkan jawaban yang beranekaragam. Baik dari aspek guru maupun orangtua saat ditanya tentang kendala yang dihadapi saat pembelajaran berbasis WA. Salah satu responden dari guru mengungkapkan *“Banyak sekali kendalanya diantaranya adalah terkendala media dan pemahaman orangtua terhadap IT berbeda, karena tidak semua siswa mempunyai fasilitas HP dan paket internet yang memadai karena siswa memiliki tingkat ekonomi yang berbeda serta orangtua yang di tuntut lebih untuk bisa memakai aplikasi di HP”*. Saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan yang dihadapi anak-anak saat melakukan pembelajaran melalui WA, salah seorang responden mengungkapkan *“Anak-anak kurang faham dalam menerima penjelasan dari guru melalui WA, karena anak*

seumurannya SD masih perlu belajar tatap muka dengan guru”.

Lebih jauh lagi, beberapa responden secara tertulis mengungkapkan keluhannya terkait kesulitan yang mereka hadapi saat melakukan pendampingan belajar dirumah antara lain: (1) kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh wali siswa seperti *handphone* dan pulsa paket data; (2) harus menunggu anak-anak setiap waktu sedangkan pekerjaan orangtua juga banyak; (3) anak susah diajari oleh orangtuanya sendiri; (4) anak-anak cepat bosan dan kurang memahami materi; (5) sangat menyulitkan orangtua karena harus mengerjakan tugas-tugas anak apalagi harus membagi waktu untuk mengerjakan tanggung jawab rumah. Gambar 1 menunjukkan salah satu respon dari siswa tentang pemahaman materi ajar.



Gambar 1. Respon siswa terhadap materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada poin 6 untuk siswa dengan pertanyaan *“ jika*

mendapatkan materi yang sulit dipahami apa yang kalian lakukan ?” maka jawaban dari

mereka yaitu "minta bantuan kepada orangtua atau orang terdekat". Dengan persentase jawaban sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa selama anak-anak mendapat tugas yang sulit dipahami menurut kemampuan maka mereka lebih cenderung minta bantuan pada orangtuanya bukan sebagai pendamping belajar namun justru sebagai malaikat penyelamat tugas-tugas mereka.

Selain itu penyampaian materi yang diberikan oleh guru masih tergolong monoton.

Sebagian besar guru dalam menyampaikan materi berupa pesan singkat yang berbentuk kalimat dalam WA, sehingga pemahaman siswa mengenai materi pelajaran rendah akhirnya mereka merasa bosan dan cenderung beralih topik lain yang ada di *handphone*. Beberapa guru menggunakan video sebagai media pembelajaran. Hal ini terlihat dari grafik yang ditampilkan *google form*.



Gambar 2. Respon siswa terhadap penyajian materi pembelajaran

Dari grafik diatas guru yang memberikan materi melalui video sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap penggunaan aplikasi WA masih tergolong rendah. Sebagian besar guru dalam memberikan materi kepada siswa melalui penugasan soal yang di *capture* melalui android mereka rata-rata 8,3%.

Berdasarkan ketiga instrument diatas (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media penyampaian materi sangat mempengaruhi pemahaman belajar siswa karena tidak sedikit tenaga pendidik yang memiliki keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan standar ini. Sebagaimana Bahak menjelaskan bahwa kompetensi lulusan dapat mendukung standar kualitas penguasaan pembelajaran (Bahak Arifin & Nurdyansyah, 2018).

Salah satu media elektronik yang digunakan dalam pembelajaran di SD pada Kecamatan Porong adalah gawai atau *handphone* melalui aplikasi WA. WA adalah aplikasi berbasis *mobile phone* yang terintegrasi dengan berbagai fitur lain yang memiliki fungsi berbeda. Pembelajaran berbasis WA ini dilakukan bukan tanpa alasan melainkan karena adanya kebijakan dari pemerintah terkait adanya COVID-19 dengan memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Opsi ini dipilih oleh pihak sekolah dengan alasan fleksibilitas penggunaan serta pengoperasiannya mengingat *distance learning* adalah metode yang baru diterapkan disekolah tersebut semenjak adanya virus corona. Meskipun banyak media elektronik lain yang dapat digunakan namun pihak sekolah lebih memilih WA dengan alasan tersebut diatas. Sebagaimana Rahartri mengungkapkan bahwa WA sangat simpel penggunaannya dan mudah



dipahami karena tidak menggunakan kata kunci saat pengoperasiannya (Rahartri, 2019).

Banyaknya pengguna aplikasi WA inilah yang menjadi salah satu pilihan bagi sekolah-sekolah yang ada di daerah pedesaan untuk menjadikannya sebagai media pembelajaran dimasa pandemi COVID-19. Manfaat yang didapat dari aplikasi ini cukup banyak. Alasan lain kenapa pengguna lebih memilih aplikasi WA adalah karena penggunaannya lebih mudah dan tidak membutuhkan biaya tambahan. Disini tidak hanya sisi positif yang diperoleh, sisi negatif akan timbul jika penggunaan tidak efektif dan terkendali sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup (Pranajaya, 2018). Sejalan dengan hal tersebut (Triastuti & Andrianto, Dimas et al., 2017) menjelaskan bahwa untuk memiliki akun secara umum media sosial memberikan batasan usia paling tidak 13 tahun keatas, akan tetapi media sosial belum mempunyai sistem yang memadai yang mampu menangkal anak-anak dibawah umur untuk memanipulasi datanya .Program-program yang ada didalamnya sangat efektif dengan adanya berbagai fitur yang mendukungnya dan kecepatan penyampaian pesan tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama dengan besarnya kapasitas untuk pengiriman data, video, foto atau suara membuat WA menjadi salah satu media alternatif dalam sebuah pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran, peran orangtua dan guru sangatlah penting. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah peran dari orangtua (Hurit et al., 2020). Sebagai figur utama disekolah, guru seyogyanya memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Sebelum diajarkan pada siswanya seorang guru harus melakukan hal baik itu terlebih dahulu dengan demikian siswa secara tidak langsung sudah belajar dari guru tentang tindakan tersebut. Misalnya, guru menyuruh siswanya untuk berperilaku disiplin dan jujur maka harus mencerminkan kedua sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak mengikuti sikap yang

dicontohkan gurunya. Berdasarkan observasi ada beberapa contoh yang diberikan guru dilingkungan sekolah: (1) datang sekolah tepat waktu; (2) merapikan ruangan kelas dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai; (3) peduli kepada sesama teman; (5) melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Disini keteladanan sikap dari guru lebih berpengaruh dari pada sekedar berbicara (Ramdan & Fauziah, 2019). Karena tugas guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu namun lebih dari itu tugas seorang guru adalah mengubah sesuatu yang belum ada pada siswa menjadi ada dan memiliki nilai tambah didalamnya. Guru memiliki peran yang kompleks dalam proses belajar mengajar (E. fariyatul. Fahyuni & Istikomah, 2016).

Guru dan orangtua memiliki keterikatan terhadap aturan baik aturan yang ada dirumah maupun di lingkungan sekolah, baik melalui ucapan, sikap dan perbuatan. sebagai contoh mendengarkan nasehat yang baik, mengikuti setiap program sekolah tepat waktu menghormati orang yang lebih tua dan bersikap obyektif dalam melakukan tindakan. Ramdan mengatakan bahwa guru dan orangtua adalah teladan bagi anak dalam membentuk karakter (Ramdan & Fauziah, 2019). Oleh sebab itu didalam pembelajaran berbasis WA ini tidak hanya penilaian kognitif saja yang ditonjolkan misalnya pengumpulan tugas yang tepat waktu dan pengerjaan soal-soal yang benar namun lebih dari itu karakter yang baik juga di integrasikan didalam pembelajaran berbasis WA. Meski dengan kesulitan yang beranekaragam karena guru tidak bisa menerangkan secara tatap muka, anak-anak dilatih untuk bersikap jujur terhadap hasil belajar yang telah dikerjakan. Guru tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran. Apakah hasil tersebut murni dari kemampuan siswa ataukah pekerjaan orang lain. Untuk itu guru harus dapat merangsang afektif anak dan meyakinkan mereka untuk dapat mengerjakan pekerjaannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan menimbulkan menurunnya prestasi belajar mereka. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa tidak dapat memahami pelajaran sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga hasil belajar tidak maksimal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan tampak pada perilakunya. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa yaitu faktor internal datang dari diri siswa dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu pembelajaran (Hamdu & Agustina, 2011).

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian. Dari penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan orangtua dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis WA diantaranya: faktor internal yaitu (1) kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis WA, (2) tidak semua guru dapat mengkombinasikan berbagai fitur lain yang ada didalamnya. Dan faktor eksternal yaitu (1) akses jaringan internet yang kurang mendukung. Selain itu ada faktor lain yang menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis WA yaitu kondisi ekonomi dari orangtua siswa. Tidak semua orangtua siswa memiliki *handphone* untuk mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh guru lewat aplikasi WA. Dengan kata lain jika siswa ingin mendapatkan materi pelajaran secara online dari guru maka siswa maupun orangtua harus memiliki *handphone* yang terhubung dengan grup sebagai syarat utamanya. Dalam hal ini orangtua harus ikut berpartisipasi secara aktif dalam *distance learning* demi terlaksananya proses pembelajaran sehingga berdampak baik pada prestasi belajar putra-putrinya.

Dalam penerapan pembelajaran berbasis WA guru sebagai sumber belajar utama seharusnya menggunakan berbagai metode agar pembelajaran tidak membosankan

karena hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sumber belajar yang lengkap sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa karena jika sumber belajar lengkap maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan begitu akan berhubungan dengan prestasi belajar siswa (Nofitasari & Sihombing, 2017). Namun kenyataannya di SD pada kecamatan Porong anak-anak mengalami kesulitan saat menerapkan pembelajaran berbasis WA. Hal itu terjadi karena: (1) Proses belajar mengajar yang kurang efektif; (2) Waktu yang kurang efisien; (3) Materi yang disampaikan kurang difahami siswa; (4) Kuota; (5) Orangtua yang bekerja dan tidak bisa mendampingi siswa saat belajar di rumah. Sehingga anak-anak menjadi bosan dan pelampiasannya pada channel lain digawai mereka. Akibatnya orangtua yang menjadi sasaran tugas mereka. Banyak sekali orangtua siswa yang mengeluh karena tidak dapat mendampingi anak secara maksimal saat pembelajaran. Itu terjadi karena banyak orangtua yang bekerja.

Dengan demikian pembelajaran berbasis WA di Sekolah Dasar kurang efektif jika diterapkan secara terus menerus. Namun melihat kondisi saat ini yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh diterapkan, siap tidak siap instansi sekolah harus menjalankan kebijakan pemerintah guna memutus rantai penyebaran COVID-19 meskipun dengan berbagai kendala yang ada baik dari segi pengajar, orangtua dan siswa. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa karena mereka memiliki tingkat pemahaman berbeda. Jika melakukan pembelajaran melalui WA mereka sulit berkomunikasi secara langsung dengan gurunya apa bila menemukan ketidakpahaman materi. Kesulitan belajar siswa yang berkelanjutan dalam memahami materi awal akan berkelanjutan pada materi-materi selanjutnya jika tidak ditangani dengan benar. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan masanya serta menggunakan berbagai metode pembelajaran



sesuai dengan karakter peserta didiknya sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan bermakna.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembelajaran berbasis WA merupakan salah satu metode alternatif yang dilakukan di Sekolah Dasar pada Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo sejak pandemi virus *corona* berlangsung. Namun didalam implementasinya ada beberapa kendala yang dialami oleh guru, orangtua dan siswa sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran diantaranya adalah kuota yang kurang mendukung, penguasaan teknologi yang beragam dari guru, orangtua, dan siswa. Serta waktu yang kurang efisien.

Saran peneliti, pembelajaran dengan metode WA tidak masalah jika diterapkan di Sekolah Dasar namun yang harus dirubah adalah media penyampaiannya harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Pada usia SD anak-anak berada pada fase perkembangan operasional kongkrit. Apa yang diajarkan harus dibuktikan dengan pengalaman nyata sehingga lebih mudah diingat kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Sekolah Dasar di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo baik guru, siswa, dan orangtua siswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Bahak, & Nurdyansyah. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Eni Fariyatul Fahyuni (ed.)). UMSIDA Press. <https://docplayer.info/168747087-Buku-ajar-metodologi-penelitian-pendidikan.html>

Arifin, Bahak, & Nurdyansyah, et al. (2018). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. *Atlantis Press*, 125(Icigr 2017), 95–97.

<https://doi.org/10.2991/icigr-17.2018.23>

Buselic, M. (2012). Distance Learning – Concepts and Contributions. *Oeconomica Jadertina*, 1, 23–34. https://pdfs.semanticscholar.org/0e1b/ce0ff14b04263c0973df8fe831a050d99416.pdf?_ga=2.180566311.1215970497.1602809144-528691302.1602809144

Dewi, M. Nurlaila et al. (2020). Development of Interactive Powerpoint Learning Media Theme 5 Ecosystem Subtheme 1 Ecosystem's Component For Fifth Grade Students Of SDN 007 Tebing Karimun. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 421–431.

Fahyuni, E. F, & Fauji, I. (2017). Pengembangan Komik Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.817>

Fahyuni, E. fariyatul., & Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif)*. Nizamia Learning Center. [http://eprints.umsida.ac.id/738/2/Psikologi i Bljr-New Book.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/738/2/Psikologi%20i%20Bljr-New%20Book.pdf)

Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.

Harto, K. (2018). Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>

Hasanah, U., & Handoyo, A. H. et al. (2018). Efektifitas Email Sebagai Media Komunikasi Internal Terhadap Kepuasan Komunikasi Karyawan. *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 153–167.

Hurit, A. A., Lestari, N. E., & . et. (2020). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V.



- Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 540–547.
- Iwan, F. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104–117.
- Mursalin. (2016). Pembelajaran Geometri Bidang Datar Di Sekolah Dasar Berorientasi Teori Belajar Piaget. *Jurnal Dikma*, 4(2), 250–258.
- Nofitasari, I., & Sihombing, Y. (2017). Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dan Faktor Penyebabnya Dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X Sma Negeri 2 Bengkayang. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 7(1), 44.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. In *Nizmania Learning Center*.
- Pranajaya, W. rendra. (2018). *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa)*. 14(1), 59–67.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42–54. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>
- Rahartri. (2019). “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan PUSPIPTEK) Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- RI. (2008). UU-2008-11 Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Undang-Undang*, 11, 1–18. [papers3://publication/uuid/8C845E4E-CD67-4476-BB4F-7123C56F0449](https://publication/uuid/8C845E4E-CD67-4476-BB4F-7123C56F0449)
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5(2), 117–133. <https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4921>
- Sohrabi, C., & et al. (2020). *World Health Organization Declares Global Emergency : A Review of the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19)*. 76, 71–76.
- Suyanto, S. (2013). Dampak Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Terhadap Perubahan Hukum Dan Sosial Dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(1), 1–7.
- Triastuti, E., & Andrianto, Dimas et al. (2017). Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja. In *Puskakom*.
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Media Dan Informatika*, 6(3), 1–12.
- Wiguna, T., WR, N. S., & et al. (2012). Uji Diagnostik Working Memory Rating Scale (WMRS) versi Bahasa Indonesia dan Proporsi Anak Sekolah Dasar dengan Kesulitan Belajar dan Defisit Working Memory di Jakarta. *Sari Pediatri*, 14(3), 191. <https://doi.org/10.14238/sp14.3.2012.191-7>